

## **Pelatihan Kader Kesehatan dengan Buku Pintar Sidini (Siaga Deteksi Dini Ibu Nifas)**

Elisa Ulfiana<sup>1</sup>, Aulia Fatmayanti<sup>2</sup>, Ristiana<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Poltekkes Kemenkes Semarang  
Email Korespondensi: elisaulfiana79@gmail.com

### **ABSTRAK**

Permasalahan dan tantangan yang dihadapi mitra yakni terdapat 2,6% ibu mengalami *baby blues*, dan 7,9% ibu dengan infeksi luka perineum dan cakupan ASI eksklusif yang rendah. Salah satu faktor pendukung adanya masalah pada ibu nifas ini adalah belum terbentuknya kelompok pendamping ibu Nifas, mengakibatkan minimnya informasi tentang manfaat dan pentingnya deteksi dini ibu nifas, ASI bagi bayi, perawatan neonatus, dan postpartum care. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa dari 15 kader Posyandu yang diwawancarai, mereka belum mengetahui secara mendalam untuk deteksi dini ibu pada masa nifas, cara menyusui yang benar dan bentuk dukungan bagi ibu nifas. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan tentang perawatan masa nifas, dan dapat menyebarluaskannya kepada masyarakat khususnya ibu nifas dan keluarganya sehingga mampu mengurangi masalah dan gangguan pada masa nifas. Seluruh peserta mengikuti pelatihan dengan antusias dan mampu untuk melakukan deteksi dini komplikasi pada ibu nifas. Analisis data pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan kompetensi yang sangat signifikan. Nilai rata-rata pretest peserta adalah 52,62 dari skala 100, yang merefleksikan pengetahuan umum yang masih terbatas. Setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, nilai rata-rata post-test melonjak drastis menjadi 86,9. Peningkatan rerata ini merupakan bukti empiris yang kuat mengenai tingginya efektivitas metode pelatihan dalam proses transfer pengetahuan dan keterampilan. Peningkatan yang signifikan ini tidak hanya merefleksikan penguasaan teknis, tetapi juga menandakan adanya pergeseran pola pikir fundamental pada peserta. Pre-test mengukur pengetahuan klinis dan kesadaran umum, post-test dirancang untuk menilai pengetahuan dan skor pengetahuan kader dari hasil post test setelah kegiatan pelatihan meningkat dari 52,62 menjadi 86,69 sehingga terjadi kenaikan skor sebanyak 34,07 point.

**Kata kunci :** Pelatihan, Kader Kesehatan, Buku Sidini (Siaga Deteksi Dini Nifas)

### **ABSTRACT**

*The problems and challenges faced by partners include 2.6% of mothers experiencing baby blues, and 7.9% of mothers with perineal wound infections and low exclusive breastfeeding coverage. One of the contributing factors to these problems in postpartum mothers is the lack of a postpartum mother support group, resulting in a lack of information about the benefits and importance of early detection of postpartum mothers, breast milk for babies, neonatal care, and postpartum care. The results of a preliminary study showed that of the 15 Posyandu cadres interviewed, they did not have in-depth knowledge of early detection of mothers during the postpartum period, correct breastfeeding methods, and forms of support for postpartum mothers. This is expected to increase the knowledge and skills of health cadres about postpartum care, and can disseminate it to the community, especially postpartum mothers and their families, so as to reduce problems and disorders during the postpartum period. All participants participated in the training enthusiastically and were able to perform early detection of complications in postpartum mothers. Analysis of pre-test and post-test data showed a very significant increase in competence. Participants' average pretest score was 52.62 out of 100, reflecting limited general knowledge. After completing the entire training series, the average posttest score jumped dramatically to 86.69. This increase in the average is strong empirical evidence of the high effectiveness of the training method in transferring knowledge and skills. This significant improvement not only reflects technical mastery but also indicates a fundamental shift in mindset among participants. The pretest measured clinical knowledge and general awareness, while the posttest was designed to assess postpartum knowledge. The cadre's knowledge score, based on the posttest results after the training, increased from 52.62 to 86.69, representing a 34.07-point increase.*

**Keywords:** Training, Health Cadres, Sidini Book (Early Postpartum Detection Alert)

## 1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Blora pada tahun 2018 mencapai 13 kasus, 2019 ada 11 kasus, 2020 ada 10 kasus, tahun 2021 menjadi 23 kasus penyebabnya karena COVID-19, 2022 menjadi 6 kasus sehingga dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Blora mengalami penurunan pada jumlah AKI, penyebab AKI antaranya Penyebab kematian ibu yang dapat diidentifikasi, paling banyak adalah preeklamsia (36,45%), perdarahan (19,91%), gangguan peredaran darah (8,10%), Covid (4,40%) dan gangguan system metabolisme (1,62%). Sebanyak 24,07% penyebab lain-lain seperti TBC, emboli air ketuban, cancer, jantung, asma, dan lain-lain <sup>(1)</sup>. Pemerintah Kabupaten Blora mempunyai program “Inovasi Mandheng Sedulur Meteng” untuk mengurangi AKI dan AKB. Mandheng Sedulur Meteng memiliki 4 fase yaitu fase pra-hamil, fase kehamilan, fase persalinan dan fase nifas. Pada fase pertama atau fase sebelum hamil ini terdapat 2 terminologi yaitu stop dan tunda. Stop hamil jika ibu dengan usia >35 tahun dan sudah memiliki anak dan tunda jika usia < 20 tahun karena kondisi kesehatan belum optimal. Pada fase kedua atau fase hamil ini dapat dideteksi, didata, dilaporkan secara sistem melalui teknologi informasi untuk mencegah terjadinya masalah pada kebidanan <sup>(2)</sup>.

Permasalahan kebidanan dimasyarakat merupakan suatu yang kompleks dan perlu peningkatan yang lebih serius. Pemberian layanan kesehatan yang terintegrasi dan mudah diakses, dilakukan oleh klinisi yang bertanggung jawab untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan layanan kesehatan personal, membina kemitraan yang berkesinambungan dengan pasien dan praktik dalam konteks keluarga dan komunitas merupakan salah satu upaya untuk mengurangi masalah kebidanan dimasyarakat yaitu kematian maternal dan neonatal. Komplikasi pada proses kehamilan, persalinan dan nifas juga merupakan salah satu penyebab kematian. Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin. Sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi maka dilakukan pelayanan/penanganan komplikasi kebidanan. Pelayanan/penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu hamil, bersalin, atau nifas untuk memberikan perlindungan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan <sup>(3)</sup>. Lima penyebab kematian ibu terbesar yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, partus lama/macet dan abortus.

Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan infeksi <sup>(4)</sup>. Namun proporsinya telah berubah, dimana perdarahan dan infeksi cenderung mengalami penurunan sedangkan hipertensi dalam kehamilan proporsinya semakin meningkat. Lebih dari 25% kematian ibu di Indonesia pada tahun 2020 disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan (5). Jika ditinjau dari penyebab kematian ibu terbanyak adalah hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan maka sangat tepat jika para tenaga kesehatan memberikan perhatian yang sangat tinggi pada masa ini (6). Adanya masalah pada ibu akan berimbas juga pada kesejahteraan bayi yang diharapkan karena bayi tersebut tidak akan mendapatkan perawatan maksimal dari ibunya.

Masa postpartum merupakan masa yang diawali sejak beberapa jam setelah plasenta lahir dan berakhir setelah 6 minggu setelah melahirkan. Akan tetapi seluruh organ kandungan baru pulih kembali, seperti dalam keadaan sebelum hamil dalam waktu 3 bulan setelah bersalin Masa postpartum merupakan masa kritis bagi seorang perempuan dan bayinya. Enam puluh persen kematian ibu terjadi pasca persalinan dan lima puluh persennya terjadi pada 24 jam pertama masa nifas. Hal ini mengingat pada masa nifas ibu bukan hanya fokus pada perawatan dirinya tapi juga bayinya, sehingga tanpa dukungan dan perhatian dari lingkungan beban tanggungjawab ibu pada masa nifas akan semakin terasa berat hingga berdampak pada komplikasi dan masalah pada masa nifas.

Hasil studi Pendahuluan menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dan tantangan yang dihadapi mitra yakni terdapat 2,6% ibu mengalami baby blues, dan 7,9% ibu dengan infeksi luka perineum dan cakupan ASI eksklusif yang rendah. Salah satu faktor pendukung adanya masalah pada ibu nifas ini adalah belum terbentuknya kelompok pendamping Ibu Nifas, mengakibatkan minimnya informasi tentang manfaat dan pentingnya deteksi dini ibu nifas, ASI bagi bayi, perawatan neonatus, dan postpartum care. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa dari 15 kader Posyandu yang diwawancarai, mereka belum mengetahui secara mendalam untuk deteksi dini ibu pada masa nifas, cara menyusui yang benar dan bentuk dukungan bagi ibu nifas.

Berdasarkan hasil pertemuan musyawarah masyarakat desa (MMD), masalah ibu nifas ini menjadi prioritas utama untuk segera ditindaklanjuti. Hal ini mengingat bahwa fokus perhatian penanganan masalah kesehatan seringkali hanya berkutat pada kesehatan ibu hamil, bayi dan balita. Sehingga masalah terkait deteksi dini ibu pada masa nifas, rendahnya cakupan ASI eksklusif maupun dukungan bagi ibu nifas seringkali luput dari perhatian karena terkesan bukan menjadi masalah penting. Pemberian konseling, informasi dan edukasi tentang perawatan neonatus dan tanda bahaya bayi baru lahir juga perlu disampaikan kepada masyarakat luas guna mencegah angka kematian bayi baru lahir. Pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kader kesehatan tentang deteksi dini ibu pada masa nifas, perawatan bayi dan bentuk dukungan bagi ibu menjadi penting dalam rangka penyelesaian masalah kesehatan pada ibu postpartum dan neonatus.

## **2. PERMASALAHAN MITRA**

Desa Purworejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora yaitu ditemukannya 1 kasus kematian ibu yang terjadi pada masa nifas dan adanya permasalahan komplikasi yang dialami ibu pada masa nifas. Kader sebagai kepanjangan tangan dari tenaga kesehatan yang lebih mengenal ibu dengan dekat serta memahami teritorial di masing masing wilayah sehingga dengan pendekatan kader ini akan lebih memudahkan untuk memantau kesehatan ibu nifas di wilayah desa mitra<sup>(7)</sup>. Pelatihan kepada kader tentang deteksi dini komplikasi ibu nifas untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak dapat menggunakan beberapa kepakaran yaitu kepakaran pendidikan kesehatan, kepakaran kesehatan ibu dan anak, dan kepakaran teknologi tepat guna. Kepakaran pendidikan dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada Kader. Kepakaran kesehatan ibu dan anak dilakukan dengan melakukan keterampilan dalam melakukan deteksi dini ibu nifas. Kepakaran teknologi tepat guna menggunakan media edukasi, media massa untuk mendapatkan pengetahuan tentang masa nifas.

## **3. METODE PELAKSANAAN**

Metode kegiatan pengabmas yang dilakukan pelatihan kader kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan deteksi dini komplikasi masa nifas. Kegiatan pengabmas ada 4 tahap dalam penyampaian materi dan evaluasi. Materi yang digunakan menggunakan Buku Pintar Sidini yang dibuat sebagai luaran dan akan di daftarkan Hak Cipta. Kegiatan pengabmas didokumentasikan dalam bentuk video dan diunggah ke youtube serta laporan kegiatan tersebut di tayangkan dalam media elektronik. Mitra dalam kegiatan ini adalah 23 kader Kesehatan di Desa Purworejo Kec. Blora. Kegiatan diawali pemberian kuesioner pretest pengetahuan tentang komplikasi masa nifas, kemudian mengobservasi ketrampilan kader dalam pengisian buku KIA dan penentuan komplikasi pada ceklist ketrampilan. Selanjutnya melakukan pelatihan kader dengan penyampaian materi dan pendampingan ketrampilan. Tahap akhir kegiatan ini melakukan evaluasi dalam bentuk post- test pengetahuan dan ketrampilan kader menggunakan kuesioner dan checklist. Evaluasi dan keberlanjutan kegiatan ini, diharapkan pihak puskesmas melalui bidan desa untuk terus melakukan pendampingan pada kader dalam deteksi dini komplikasi ibu nifas.

Metode yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

### **Kegiatan Pengkajian**

Pengkajian di lapangan menggunakan metode wawancara, observasi, studi dokumentasi dan pengisian kuesioner. Berdasarkan temuan masalah di lapangan, kemudian disusun rencana kegiatan pelatihan bagi kader kesehatan tentang deteksi dini adanya komplikasi pada ibu nifas

### **Kegiatan Persiapan**

Kegiatan persiapan meliputi identifikasi peserta pelatihan kader, koordinasi waktu dan tempat pelatihan kader, penyusunan proposal pelatihan, penyusunan materi pelatihan kader, penyusunan tools (instrument/kuesioner) penilaian deteksi dini adanya komplikasi pada ibu nifas, penyusunan BUKU PINTAR SIDINI untuk kader kesehatan. Seperti dalam gambar 1.



Gambar 1. Buku Si Dini untuk pelatihan Kader

#### Kegiatan pelaksanaan

Pelatihan kader kesehatan diawali dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal yang dimiliki oleh kader kesehatan, dilanjutkan penyampaian materi pelatihan sebanyak 4 kali dan evaluasi kegiatan berupa post-test. Seperti dalam gambar 2 berikut ini.



Gambar 2 pelaksanaan kegiatan pelatihan Kader

#### Kegiatan evaluasi

Evaluasi post-test dilakukan setelah kegiatan penyampaian materi dan praktik/demonstrasi. Selain evaluasi pengetahuan kader tentang deteksi dini adanya komplikasi pada ibu nifas juga evaluasi kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini adanya komplikasi pada ibu nifas di Desa Purworejo Kabupaten Blora. seperti gambar 3 berikut ini



Gambar 3 kegiatan Evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan

#### 4. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat berjalan dengan baik , Seluruh peserta menunjukkan mengikuti kegiatan pelatihan dengan antusias dan mampu untuk melakukan deteksi dini komplikasi pada ibu Nifas. Materi Pelatihan kader kesehatan dengan Buku Pintar Sidini (siaga deteksi dini ibu nifas) ada

6 topik yaitu:

- a. Definisi Deteksi Dini
- b. Deteksi Perdarahan
- c. Deteksi Dini Preeklamsi
- d. Deteksi Dini Infeksi Nifas
- e. Deteksi Dini Radang Payudara
- f. Deteksi Dini Gangguan Psikologi

Hasil :

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Desa Purworejo, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora pada Bulan Agustus 2025 dengan peserta 23 kader kesehatan. Berikut adalah karakteristik responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	1	4.34
20-35 tahun	9	39.13
>35 tahun	13	56.52
<b>Pendidikan</b>		
SD	3	13.04
SMP	11	47.82
SMA	9	39.13
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	11	47.82
Tidak bekerja	12	52.17

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar umur responden >35 tahun yaitu 13 orang (56.52%), pendidikan SMP 11 orang (47.82%), tidak bekerja sebanyak 12 orang (52.17%). Skor rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Pengetahuan pelatihan kader kesehatan dengan Buku Pintar Sidini (siaga deteksi dini ibu nifas)

Komponen	Rata-Rata Pre Test	Rata-Rata Post Test
pengetahuan	52.62	89.69

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa skor rata-rata tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan pelatihan adalah 52,62 dan setelah diberikan pelatihan rata-rata 86,69. Skor rata-rata perilaku peserta sebelum diberikan pelatihan adalah 31,50 dan setelah diberikan pelatihan rata-rata 79,81

Analisis data pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan kompetensi yang sangat signifikan. nilai rata-rata pre-test peserta adalah 52,62 dari skala 100, yang merefleksikan pengetahuan umum yang masih terbatas. Setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, nilai rata-rata post-test melonjak drastis menjadi 89,69. Peningkatan rerata ini merupakan bukti empiris yang kuat mengenai tingginya efektivitas metode pelatihan dalam proses transfer pengetahuan dan keterampilan. Peningkatan yang signifikan ini tidak hanya merefleksikan penguasaan teknis, tetapi juga menandakan adanya pergeseran pola pikir fundamental pada peserta. Jika pre-test mengukur pengetahuan klinis dan kesadaran umum, post-test dirancang untuk menilai pengetahuan dan Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa program berhasil.

Peran mitra dalam kegiatan iniyaitu:

- a. Mengkoordinasikan dengan bidan desa beserta kader kesehatan utk pelaksanaan kegiatan
- b. Memfasilitasi sarana dan prasarana kegiatan pelatihan
- c. Mendorong kader untuk mengikuti kegiatan pelatihan
- d. Memfasilitasi kader untuk bisa mengimplementasikan hasil pelatihan kepada masyarakat
- e. Kendala: Tantangan utama yang dihadapi pada awal pelaksanaan adalah menyelaraskan jadwal pelatihan yang bersifat intensif dengan jadwal akademik dengan jadwal kader. Solusi yang diterapkan: Untuk mengatasi hal ini, tim pelaksana melakukan koordinasi proaktif dengan kader kesehatan. Melalui diskusi bersama, pelaksanaan Pengabdiana Masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis 24 Juli 2025.

## 5.KESIMPULAN

Analisis data pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan kompetensi yang sangat signifikan. Nilai rata-rata pre-test peserta adalah 52,62 dari skala 100, yang merefleksikan pengetahuan umum yang masih terbatas. Setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, nilai rata-rata post-test melonjak drastis menjadi 89,69. Sehingga setelah di berikan pelatihan Kader Kesehatan dengan buku pintar SIDINI terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader tentang deteksi dini komplikasi pada ibu nifas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdi menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam elaksanaan pengabdian Masyarakat dan penyusunan artikel ini. Antara lain Kader Posyandu desa Purworejo Kec. Blora, Poltekkes Kemenkes Semarang, dan seluruh teman sejawat lain ang membantu proses kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Kab Blora (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Blora: Dinas Kesehatan Kabupaten Blora.
- Kurniati E. (2024). Analisis Kematian Ibu, Bayi dan Upaya Perbaikan Gizi Masyarakat di Kabupaten Blora Tahun 2019 – 2023
- Kemenkes RI (2016). Profil Kesehatan Indonesia.
- RI, 2016 Noviyanti NI, Gusriani G. Kepatuhan Ibu Nifas Dalam Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Pencegahan Komplikasi Masa Nifas Di Kota TarakanKepatuhan Ibu Nifas Dalam Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Pencegahan Komplikasi Masa Nifas Di Kota Tarakan. *J Issues Midwifery*. 2021;5(2):77–86.
- Bayuana A, Anjani AD, Nurul DL, Selawati S, Sai'dah N, Susianti R, et al. Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir: Literature Review. *J Wacana Kesehatan*. 2023;8(1):26.
- Qomariyah Q, Maharani K, Kurniawati P. Pemberdayaan Kader Pada Deteksi Dini Ibu Hamil Resiko Tinggi Di Puskesmas Karang Ayu Semarang. *Indones J Community Empower*. 2020;2(2)
- Astutik, R.Y, Palupi, M (2019) Modul Pelatihan Program KUWAT: Pada Wanita menopause oleh Kader Posyandu, books.google.com